

Kumawula, Vol.7, No.2, Agustus 2024, Hal 533 – 541

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i2.54981>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Metode *Active Learning* di SMK Padjadjaran, Jatinangor

Dea Ayu Siti Aminah^{1*}, Anggia Utami Dewi², Windy Dermawan³, Heni Nurhayati⁴^{1,2,3}Universitas Padjadjaran⁴SMK Padjadjaran*Korespondensi: dea20008@mail.unpad.ac.id

ABSTRACT

Education has an important role in societal development, and better learning methods are needed to encourage student interest in the learning process. This article aims to serve as a form of community service on learning innovation to help students in Indonesia, especially Jatinangor Vocational School students, become more interested in English subjects through active learning methods. Active learning method training in community service in learning activities is obtained actively in the classroom to require students to think critically, train their abilities, and be creative. This method can be applied to all subjects at school. Activities are carried out to increase students' interest in learning English as a foreign language. From the results of the assessment of effective learning methods in the classroom, it is recommended that these methods be applied continuously in routine English learning activities because they have been proven to increase students' interest and enthusiasm in learning. This article was written based on the results of teaching assistance activities at Padjadjaran Vocational School located in Jatinangor, West Java.

Keywords: *active learning methods; English language; teaching assistance; education*

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembangunan masyarakat dan metode pembelajaran lebih baik diperlukan untuk mendorong minat siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan dari artikel ini yaitu sebagai bentuk pengabdian inovasi pembelajaran untuk membantu para siswa di Indonesia, khususnya siswa SMK Jatinangor untuk lebih tertarik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris melalui metode *active learning*. Pelatihan metode *active learning* pada pengabdian masyarakat dalam kegiatan pembelajaran diperoleh secara aktif di dalam kelas sehingga dapat menuntut siswa untuk berpikir kritis, melatih kemampuannya, dan kreatif. Metode ini dapat diterapkan pada semua mata pelajaran di sekolah. Kegiatan dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Dari hasil penilaian penggunaan metode pembelajaran efektif di kelas, disarankan agar metode tersebut diterapkan secara terus menerus pada kegiatan pembelajaran bahasa Inggris secara rutin karena terbukti dapat

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 28/05/2024

Diterima : 19/07/2024

Dipublikasikan : 22/07/2024

meningkatkan minat dan semangat siswa dalam belajar. Artikel ini ditulis berdasarkan hasil kegiatan pendampingan asistensi mengajar di SMK Padjadjaran yang berlokasi di Jatinangor, Jawa Barat.

Kata Kunci: Pelatihan metode *active learning*; bahasa Inggris; asistensi mengajar; pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting bagi masyarakat Indonesia. Pendidikan memberikan peluang bagi masyarakat seperti pekerjaan, meningkatkan wawasan, serta dapat melanjutkan pendidikan diluar negeri. Selain itu, pendidikan juga dapat membantu masyarakat untuk dapat memecahkan masalah secara tepat dengan kemampuan berpikir secara kritis dan logika. Pendidikan melibatkan berbagai aspek seperti murid, guru, serta lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Hasil dari interaksi dalam proses pembelajaran antara murid dan guru menjadi dampak besar dalam perubahan masyarakat. Proses pembelajaran yang tepat akan memberikan minat belajar tinggi terhadap siswa (Diva et al., 2024).

Proses pembelajaran di dalam kelas menuntut anak untuk menghafal berbagai materi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa diberi pemahaman terlebih dahulu (Mubayyinah & Ashari, 2017). Oleh karena itu, siswa sulit untuk memahami berbagai mata pelajaran yang diberikan. Hal tersebut menghambat kepada pembelajaran di sekolah yang berdampak pada proses pembelajaran. Sehingga, pemerintah diharapkan berupaya agar dapat memajukan sekolah dengan memperbaiki sistem pendidikan melalui proses pembelajaran yang tepat terutama pada zaman sekarang. Jika tantangan proses pembelajaran tidak diatasi dapat menyebabkan pendidikan menjadi rendah yang secara tidak langsung berdampak kepada keterbelakangan suatu negara (Kingdom et al., 2013).

Mengatasi proses pembelajaran, dapat memanfaatkan teknologi sebagai pendukung

bagi kegiatan sekolah. Informasi dari berbagai sumber dan media menambah pengetahuan bagi siswa, sehingga guru dapat memanfaatkan media sebagai alat pendukung pembelajaran yang akan berjalan secara efektif. Pelatihan pembelajaran memiliki pengaruh bagi siswa dalam belajar (Agustang et al., 2021). Menurut Hudoyono Herman (2005), proses dalam pembelajaran oleh guru memiliki peranan penting bagi siswa. Pembelajaran tersebut dilakukan dengan teknik dan penguasaan materi oleh guru (Hartono, 2022). Secara tidak langsung akan mempengaruhi terhadap kualitas, kualitas Pendidikan yang tinggi dapat berdampak pada professional masyarakat dalam rangka pengembangan seperti sikap, aspirasi, dan keterampilan, sehingga masyarakat yang berpendidikan menjadi suatu representatif bagi negara terhadap negara lain dalam melihat dunia pendidikan.

Namun, membawa Indonesia lebih maju pada era saat ini memerlukan keunggulan dalam berbahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional di mana dominan berbagai negara menggunakan Bahasa Inggris (Apriana, 2019). Dalam dunia Internasional topik dan informasi apapun tersebar berbentuk dalam Bahasa Inggris, maka untuk memperluas pengetahuan dibutuhkan keahlian bahasa Inggris. Dengan berinteraksi menggunakan Bahasa Inggris, siswa dapat memiliki kepercayaan diri dalam menggunakan Bahasa Inggris untuk berkomunikasi (Haryadi et al., 2023). Keterampilan siswa akan menjadi bekal untuk menyesuaikan perubahan zaman, guna dapat menerima berbagai hal yang terjadi harus memperluas kemampuan bahasa. Selain itu, Pendidikan kualitas tinggi dalam kurikulum belajar cenderung menggunakan bahasa

Inggris sehingga secara tidak langsung bahasa Inggris sangat menguntungkan bagi dunia pendidikan yang berdampak terhadap kemajuan negara (Madhakomala et al., 2022).

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, sebagian besar siswa umum telah mempelajari Bahasa Inggris sejak tingkat sekolah dasar. Namun, minat siswa terhadap Bahasa Inggris masih rendah. Sehingga warga negara Indonesia masih belum menguasai dan fasih dalam bahasa Inggris baik dalam materi maupun praktik seperti menulis dan berbicara. Hal tersebut terbukti bahwa Indonesia masih tergolong rendah dalam kemahiran bahasa Inggris menurut indeks EF (*Education First*) Indonesia menempatkan pada posisi 81 dari 111 negara yang diteliti tahun 2022 (CNN, 2022). Dengan begitu data tersebut menunjukkan bahwa Bahasa Inggris di Indonesia masih kurang merata sehingga perlu kita ubah dalam segi metode belajar ataupun kegiatan lainnya. Oleh karena itu, Indonesia membutuhkan masyarakat yang memiliki kualitas berbahasa Inggris dengan benar sehingga dapat dimanfaatkan dengan tujuan untuk memajukan negara melalui Pendidikan.

Berbicara mengenai metode belajar, dalam sekolah lebih tepat menggunakan metode *active learning* di mana murid diharuskan lebih aktif pada saat berjalannya pembelajaran (Dewi et al., 2023). Metode *Active learning* juga lebih condong pada praktik yang dilakukan sehingga membuat murid senang dalam pelajaran Bahasa Inggris, secara tidak langsung metode *active learning* dapat mengurangi kejenuhan ketika proses pembelajaran berlangsung (Kariadi & Suprpto, 2018). Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris bisa dikatakan masih tergolong kurang baik sehingga menjadi masalah utama terhadap metode pembelajaran. Oleh sebab itu, dengan menerapkan pelatihan metode *Active Learning* kepada siswa dapat menambah minat pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Pelatihan Metode *active learning* yang dilakukan diupayakan dapat memicu keaktifan murid sehingga dapat mengasah kemampuan

yang tinggi dan melatih cara berpikir kritis. Metode *active learning* sangat cocok dilakukan untuk kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di mana mengasah murid untuk melatih kefasihan berbicara, memperluas kosakata, dan keterampilan lainnya. Metode tersebut dapat diimplementasikan kepada siswa di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA), dikarenakan dapat menjadi bekal mereka untuk menghadapi dunia perkuliahan dan kerja khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Di Provinsi Jawa Barat terdapat SMK Padjadjaran yang menjadi tempat untuk pengabdian ini, di mana sekolah tersebut dijelaskan pembekalan terhadap materi mata pelajaran Bahasa Inggris. Kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu faktor pendukung yang menjadi penentu dalam proses mencari kerja (Dauyah & Yulinar, 2018).



Gambar 1. Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Inggris

(Sumber: Dokumentasi penulis, 12 September 2023)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui Asistensi Mengajar yang berkolaborasi dengan Universitas Padjadjaran pada tahun 2023/2024. Pengabdian menggunakan metode *active learning* sebagai pelatihan dalam proses kegiatan belajar-mengajar dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah SMK Padjadjaran, Jatinangor. Pengabdian masyarakat bertujuan untuk dapat melihat hasil dari pelatihan yang menggunakan metode *active learning* terhadap minat siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Diharapkannya, hasil dari artikel ini dapat dijadikan bahan

pertimbangan sebagai pandangan baru bagi pembaca mengenai metode *active learning*.



Gambar 2. Pembekalan Asistensi Mengajar di Universitas Padjadjaran

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 12 September 2023)

METODE

Pengabdian diadakan melalui program Asistensi Mengajar sebagai salah satu program magang di Universitas Padjadjaran yang diikuti sejumlah mahasiswa yang menempuh minimal semester 6. Pengabdian tersebut diupayakan untuk membantu sekolah dalam kegiatan belajar mengajar. Pengabdian dilaksanakan di sekolah SMK Padjadjaran bertempat di Jatinangor. Selama pengabdian, peserta yang ditugaskan yakni siswa dari kelas 10 dan 12. Kegiatan pengabdian dilakukan secara tatap muka atau luring. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam kurang lebih 4 bulan di mana kelas diadakan seminggu 3 kali bagi siswa kelas 10 maupun kelas 12.

Selama proses pembelajaran dilakukan dengan penerapan menggunakan metode *active learning*. Penerapan metode tersebut diharapkan membantu minat siswa terhadap Bahasa Inggris sehingga dapat belajar dengan menyenangkan. Metode *active learning* dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar sehingga mendorong siswa agar lebih aktif dalam proses belajar. Metode ini dipakai untuk melatih para siswa dalam belajar Bahasa Inggris, di mana kegiatan pembelajaran terdapat interaksi dua arah yang aktif antara guru dan siswa. Oleh karena itu, guru membantu siswa memahami lebih dalam Bahasa Inggris sehingga mempengaruhi minat mereka dalam belajar Bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini merupakan bagian dari hasil kegiatan asistensi mengajar yang dilaksanakan oleh Universitas Padjadjaran. Program tersebut dilakukan oleh para mahasiswa Universitas Padjadjaran yang bertujuan untuk membantu para guru untuk memajukan sumber daya manusia di beberapa sekolah yang berwilayah di Jatinangor. Pengabdian ini dilakukan di SMK Padjadjaran di mana peneliti mengajar bahasa Inggris pada kelas 10 dan 12.

a. Minat Bahasa Inggris Pada Siswa SMK Padjadjaran

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang sudah terkenal oleh para siswa. Namun, siswa pasti sulit untuk memahami bahasa asing karena tidak digunakan dalam keseharian dan pemberian materi dalam metode pembelajaran yang kurang tepat berdampak pada minat bahasa Inggris siswa. Minat merupakan suatu motivasi yang tinggi untuk memberi energi pada proses pembelajaran siswa di mana dapat menunjang keberhasilan akademik. Selain itu, minat merupakan dorongan dari psikologis pada anak dari pengaruh terhadap suatu topik tertentu yang membuat mereka lebih tertarik yang mempengaruhi kecenderungan perhatian pada subjek lebih tahan lama. Sehingga adanya minat pada siswa merupakan faktor penting dalam pembelajaran bahasa Inggris agar siswa dapat memperhatikan dengan seksama selama proses pembelajaran berlangsung (Harackiewicz et al., 2016).

Berbicara mengenai minat bahasa Inggris di SMK Padjadjaran. Penulis pada awalnya, sangat kesulitan dalam pemberian materi di kelas karena masih kurangnya minat siswa terhadap bahasa Inggris sehingga sulit untuk mereka dapat memahami materi yang diberikan pada waktu jam pelajaran kelas. Penulis sendiri melakukan observasi terlebih dahulu dengan mengajar pada kelas 10 dan 12, minat yang ditunjukkan mereka hampir semua sama karena jaranganya pemakaian bahasa Inggris dalam lingkungan sekolah dan

kurangnya motivasi bahasa Inggris pada siswa. Minat yang peneliti peroleh dari kuesioner terdapat 70 jawaban siswa. 21,4% mengatakan tidak tertarik atau minat pada angka 2, 34,3% yang mengatakan tertarik pada angka 3. Namun pada angka 3 bisa dikatakan bahwa mereka hanya mengetahui saja tanpa dapat memahami sehingga menyulitkan mereka dalam pembelajaran Bahasa Inggris.



Gambar 3. Indeks Minat Siswa Sebelum Asistensi Mengajar

(Sumber: Hasil analisis, 2023)

Ketidaktertarikan mereka disebabkan oleh beberapa faktor yang telah diamati dari segi metode belajar yang kurang efektif kepada siswa, wawasan yang kurang mengenai pentingnya bahasa Inggris, serta faktor dari bahasa asing yang sulit dimengerti. Sehingga seorang guru diwajibkan untuk mengetahui bagaimana menimbulkan rasa kesadaran dalam diri siswa untuk belajar Bahasa Inggris. Hal tersebut, menjadi salah satu kunci agar dapat menciptakan rasa minat belajar agar siswa lebih antusias pada kegiatan belajar mengajar selama disekolah. Karena jika metode belajar yang diberikan masih memakai metode lama dapat menyulitkan bagi siswa untuk memahami lebih dalam dan mencari tahu keinginan lebih dalam bahasa Inggris. Selain itu, minat yang tinggi dapat menimbulkan efektifitas pada pembelajaran yang dilakukan.

b. Pelatihan Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Inggris dalam Metode Active Learning

Kegiatan belajar mengajar di SMK selama pengabdian asisten mengajar membuat penulis dapat memahami kerasahan yang dialami oleh para siswa di SMK padjadjaran.

Asisten mengajar ini dilakukan selama empat bulan. Pada awalnya peneliti melakukan observasi terkait pembelajaran yang dilakukan disana, rata-rata materi yang diberikan kurang menarik perhatian siswa-siswi SMK Padjadjaran karena metode pembelajaran yang dipakai tergolong tidak tepat yakni metode demonstrasi yaitu siswa diharapkan untuk menjawab pertanyaan dengan usaha sendiri tanpa dijelaskan kembali oleh guru mengapa soal yang diberikan benar atau salah sehingga sulit bagi siswa untuk dapat memahami lebih dalam penyebabnya kelas menjadi kurang efektif. Dibuktikan melalui kuesioner yang dibagikan bahwa metode yang diajarkan sebelum bersama asistensi mengajar kurang efektif.



Gambar 4. Efektivitas Pembelajaran
(Sumber: Hasil analisis, 2023)

Gambar diatas menunjukkan bahwa 36 orang dari 70 menyatakan bahwa pembelajaran yang sebelumnya kurang efektif. Hal tersebut ditunjukkan dengan 51,4% menjawab di angka 5 yang berarti sangat setuju. Data yang diperoleh memperlihatkan bahwa metode yang diajarkan memang belum tepat kepada siswa sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik. Disisi lain, guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga akan sulit diterima oleh siswa. Terkadang metode pembelajaran memiliki berbagai macam metode yang lebih praktis terhadap guru seperti metode demonstrasi namun belum tentu akan cocok kepada siswa.

Metode demonstrasi yang seperti itu kurang cocok diterapkan pada siswa SMK terutama metode ceramah karena siswa SMK cenderung lebih aktif pada jaman sekarang. Metode yang seperti itu membuat siswa cepat bosan dalam kelas yang dapat menghasilkan

pembelajaran kurang efektif karena dampak mereka yang lebih asik pada *handphone* sehingga guru harus menyesuaikan dengan perubahan zaman terutama pada era *digital*. Guru harus mengemas materi secara lebih kreatif agar menarik perhatian bagi siswa di era maraknya teknologi yang canggih (Nikmawati et al., 2021). Hal tersebut berdampak pada minat siswa sehingga mereka lebih condong tidak tertarik dengan metode yang diajarkan oleh guru di mana bagi mereka lebih condong membosankan dalam kelas. Sangat penting bagi guru memilih metode yang lebih kreatif kepada siswa meskipun berat untuk dipersiapkan (Syafri, 2023).

Pada masa pengabdian masyarakat di SMK Padjadjaran penulis mengajar dalam kelas dengan menggunakan metode *Active Learning*. Metode *Active Learning* direkomendasikan untuk digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar pada jaman sekarang sehingga dapat teralihkan dari *gadget*. *Active learning* merupakan metode pembelajaran yang aktif dengan melibatkan dalam pengetahuan dan emosional di mana dapat mengarah pada keterampilan, wawasan, percaya diri, dan sikap. Tujuan penulis dalam menggunakan metode *active learning* agar siswa dapat berpikir kritis, fokus, explore pengetahuan dengan diskusi dan selalu diingat materi apa yang diberikan sehingga mudah untuk diingat. Selain itu, *active learning* juga membawa suasana kelas menjadi ramai dengan beberapa alat tambahan seperti kertas, infocus, speaker dan lainnya sehingga semua siswa dapat aktif di jam pelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris penulis melakukan pembelajaran yang dominan menggunakan bahasa Inggris. Pada awal kelas penulis melakukan kegiatan dengan bertanya kabar dan menunggu siswa untuk menanyakan kembali dalam bahasa Inggris agar dapat terbiasa dan paham. Lalu, menyampaikan materi yang akan dibahas. Jika dalam sesi mengajar ada yang tidak mengerti dalam kosa kata bahasa Inggris penulis meminta para murid agar mengangkat tangan

terlebih dahulu lalu bertanya tanpa harus diminta bertanya oleh guru terlebih dahulu sehingga proses pemaparan dapat berjalan dengan lancar seiring diskusi berlangsung. Kegiatan pembelajaran didukung dengan alat bantuan lain seperti infocus untuk menonton video bahasa Inggris yang diakhiri dengan diskusi mengenai video tersebut menggunakan bahasa Inggris serta tambahan penjelasan agar siswa lebih memahami video yang ditayangkan. Siswa juga dapat bertanya jika ada kosa kata yang belum dimengerti ketika penayangan video selesai.

Alat lain yang sangat membantu proses pembelajaran bahasa Inggris adalah speaker untuk melatih daya pendengaran siswa agar lebih terbiasa mendengar percakapan dalam bahasa Inggris. Speaker berfungsi untuk menguji siswa dalam mengetahui serta paham apa yang sedang diperbincangkan secara tidak langsung dapat menjawab ataupun menanggapi menggunakan bahasa Inggris. Hal tersebut melatih siswa untuk melakukan percakapan dengan lawan bicara yang menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, menggunakan kertas juga sangat penting bagi siswa agar memahami bagaimana penulisan dalam bahasa Inggris dengan benar serta dapat mengetahui cara berbicaranya. Sehingga, menghasilkan beberapa output dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris seperti melatih kemampuan siswa dalam berbicara (*speaking*), penulis (*writing*), serta memahami orang yang berbicara Bahasa Inggris melalui pendengaran atau *listening*.

Secara tidak langsung murid dapat melatih kemampuan *speaking*, *writing*, dan *listening* secara tidak langsung. *Speaking* melalui diskusi kelas, *Listening* melalui audio menggunakan speaker yang disediakan oleh penulis sehingga mereka dapat memahami orang luar negeri ketika berbicara, dan terakhir *Writing* melalui tugas yang diberikan dalam buku tulis. Secara tidak langsung materi yang disampaikan menjadi lebih efektif dan dapat tersampaikan lebih banyak. Beberapa materi yang disampaikan selama kurun waktu 4 bulan cukup banyak dan tergolong tidak mudah akan

tetapi jika dikemas dengan tepat melalui metode yang digunakan akan lebih efisien. Berikut materi yang disampaikan pada kelas 10 dan 12 selama masa pengabdian asistensi mengajar:

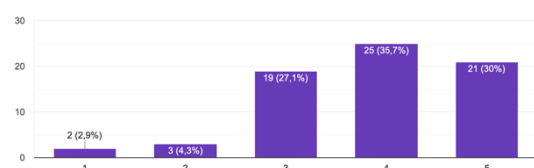
Tabel 1. Materi Pembelajaran

Kelas	Materi
Kelas X	1. Simple Tenses (past, present, future) 2. Past Continuous Tense 3. Narrative Text 4. Descriptive text 5. Congratulating Conversation 6. Expressing Intention 7. Procedure Text
Kelas XII	1. Simple Tenses (past, future, present) 2. Report Text 3. Application Letter 4. News Item Text 5. Listening Audio Speaking

(Sumber: Hasil analisis, 2023)

Sulit untuk memberikan materi Bahasa Inggris dengan siswa yang pada awalnya kurang minat, butuh kreatifitas dalam menggunakan metode pembelajaran agar tidak membosankan. *Active learning* menuntut kita untuk bisa dalam segala hal seperti menulis, berpendapat dan mengamati. Oleh karena itu, metode ini sangat tepat untuk dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Inggris agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan mudah dipahami.

Apakah anda memahami materi yang dikasih oleh kami dengan cara aktif pembelajaran dikelas?
70 jawaban



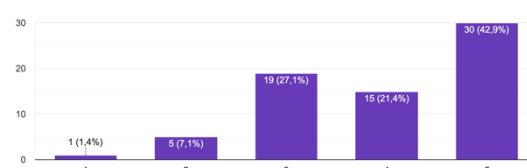
Gambar 5. Pemahaman Pembelajaran

(Sumber: Hasil analisis, 2023)

Dilihat melalui jawaban kuesioner pada gambar diatas yang menyatakan hampir seluruh siswa dapat memahami pembelajaran yang diberikan melalui metode *active learning* dengan cara-cara yang telah dipersiapkan dengan matang oleh penulis. Jawaban yang diberikan tertuju pada nilai 3-5 di mana angkat 3 dengan jawaban setuju menghasilkan 27,1%, angka 4 di 35,7% dan angka 5 dengan jawaban sangat setuju 30% sehingga dapat disimpulkan siswa memahami materi yang diajarkan. Disisi lain, pemahaman materi dilihat dengan siswa berbicara bahasa Inggris diluar kelas dan menulis menggunakan bahasa Inggris pada surat-surat diluar kelas seperti pada papan pengumuman kelas atau lainnya.

Kegiatan yang dilakukan menggunakan bahasa Inggris pada luar kelas oleh siswa memperlihatkan ke kami bahwa antusiasme siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris terus meningkatkan setelah kami melakukan kegiatan asistensi mengajar. Pada awalnya, untuk memberikan antusias kepada siswa sangat sulit namun dengan metode *active learning* pada kelas menjadikan siswa semakin penasaran dan dapat mengetahui bahwa bahasa Inggris sangat penting untuk menunjang karir mereka kelak di dunia kerjaan. Dengan kata lain pengetahuan pentingnya bahasa Inggris sangat berdampak bagi siswa mempelajari materi yang diberikan dan terus menanyakan seputar bahasa Inggris kepada guru yang bersangkutan atau penulis. Hal tersebut terbukti dengan jawaban kuesioner dibawah ini menyatakan bahwa antusias siswa pada angka 5 sebanyak 42,9% bisa dikatakan hampir setengah siswa lebih antuas terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris.

Menurut anda apakah cara pembelajaran yang disampaikan oleh kami membuat anda semakin tertarik bahasa Inggris?
70 jawaban



Gambar 6. Antusiasme Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Inggris

(Sumber: Hasil analisis, 2023)

Dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah siswa memiliki antusiasme yang besar kepada mata pelajaran Bahasa Inggris dilihat dari pemahaman dan ketertarikan siswa setelah menggunakan metode *active learning* pada kegiatan belajar mengajar sesuai hasil dalam menjawab kuesioner. Antusiasme siswa secara tidak langsung menyatakan bahwa kelas yang diajarkan menggunakan metode *active learning* membuat lebih menarik bagi siswa, tertera pada jawaban kuesioner di mana 52,9% menyatakan menarik.



Gambar 7. Metode Active Learning Menarik

(Sumber: Hasil analisis, 2023)

SIMPULAN

Metode *active learning* merupakan metode yang sangat tepat bagi pembelajaran jaman sekarang yang dapat mempengaruhi pada kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengisi jawaban soal akan tetapi diharuskan untuk berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut meningkatkan kreatifitas dan mengharuskan agar siswa dapat berpendapat untuk berekspresi menggunakan bahasa Inggris. Pembawaan yang menarik akan semakin tinggi tingkat antusiasme siswa serta mempengaruhi siswa dalam minat belajar. Menggunakan *active learning* sangat cocok untuk mata pelajaran Bahasa Inggris karena lebih dominan pada praktek agar cepat paham dan menguasai kosa kata yang dipelajari. *Active learning* membuat siswa pandai untuk *writing, speaking, and listening* di mana mereka mengamati, berbicara, dan menulis yang secara

tidak langsung mengasah kemampuan kognitif siswa dengan cepat serta kelas menjadi lebih efisien dan aktif. Pembelajaran Bahasa Inggris di SMK Padjadjaran menjadi semakin menarik dengan pembelajaran pelatihan melalui metode *active learning* sehingga penulis berharap akan penggunaan metode ini pada sekolah manapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, A., Mutiara, I. A., & Asrifan, A. (2021). *Masalah Pendidikan di Indonesia*.
- Apriana, D. (2019). *Pengaruh Bahasa Inggris Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Di Era Globalisasi Sebagai Peluang Sekaligus Ancaman*.
- CNN. (2022, November 20). *Warga RI Tak Fasih Berbahasa Inggris, Posisi ke-81 dari 111 Negara Baca artikel CNN Indonesia*. Retrieved from CNN Indonesia : <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20221119141305-284-875876/warga-ri-tak-fasih-berbahasa-inggris-posisi-ke-81-dari-111-negara>
- Dauyah, E., & Yulinar. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Non-Pendidikan Bahasa Inggris. *Jurnal Serambi Ilmu*, 19(2), 196.
- Dewi, A. U., Aminah, D. A. S., & Dermawan, W. (2023). Emancipated Learning Independent Campus: Teaching Assistance Program As Collaborative Comunity Engagement Practice University. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 779–785.
- Diva, O., Firdaus, M. A. P., & Hilaliyah, T. (2024). Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Ciruas Tahun Pelajaran 2023/2024.

- Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 123–128.
<https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2014>
- Harackiewicz, J. M., Smith, J. L., & Priniski, S. J. (2016). Interest Matters: The Importance of Promoting Interest in Education. *Policy Insights from The Behavioral and Brain Sciences*, 3(2), 220–227.
- Hartono, W. J. (2022). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Mahasiswa STABMaitreyawira Pekanbaru. *Guru Kita*.
- Haryadi, R. N., Utarinda, D., Poetri, M. S., & Sunarsi, D. (2023). Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Informatika Utama*, 1(1), 28–35.
<https://doi.org/10.55903/jitu.v1i1.76>
- Kariadi, D., & Suprpto, W. (2018). Model Pembelajaran Active Learning Dengan Strategi Pengajuan Pertanyaan untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran PKn. *Educatio*, 13(1), 11–21.
<https://doi.org/10.29408/edc.v12i1.838>
- Kingdom, Orji, E., & Maekae, J. (2013). The Role of Education in National Development: Nigerian Experience. *European Scientific Journal*, 9(28), 312–320.
- Madhakomala, R., Hakim, M. A., & Syifauzzuhrah, N. (2022). Problems of Education in Indonesia and Alternative Solutions. *International Journal of Business, Law, and Education*, 3(3), 135–144.
<https://doi.org/10.56442/ijble.v3i3.64>
- Mubayyinah, N., & Ashari, M. Y. (2017). Efektivitas Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-A di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 76–93.
- Nikmawati, N., Bintoro, H. S., & Santoso, S. (2021). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(2), 254–259.
<https://doi.org/10.23887/jeu.v9i2.38975>
- Syafroni, R. N. (2023). Pemanfaatan Media Youtube “Media Sharing” Pada Materi Menelaah Teks Prosedur Kelas. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 145–149.